

**MEMANAJEMEN KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA
DAN ANAK UNTUK MENCIPTAKAN
KELUARGA YANG HARMONIS**

Andi Rahmad, Anton Widodo, Nur Fauziah Fatawi

rendykpi1605@gmail.com, antonw Widodo@metrouniv.ac.id,

nurfauziahfatawi@metrouniv.ac.id

Abstrak

Article History
Received: 01-06-2022
Revised : 19-06-2022
Accepted:25-06-2022

Keywords:

*Interpersonal
Communication,
Parents, Islamic
Values.*

Parents have a crucial role in educating their children, especially in instilling Islamic values in their children. Children are early in age, they are made & educated from the very beginning. In Islam, it is the responsibility of parents to provide education according to their nature, namely faith in Allah SWT. This fitrah is a basic operational concept based on the process of human creation. It contains the potential power to grow and develop apherically and direct it to achieve the goal of its creation. Parents and children usually have a closer interaction. The task of parents in raising children in a family environment is very difficult. Because the family is the main location for the development of the child who receives the impact based on the part of the family, both positively and negatively. The research used in this observation is a qualitative narrative research. This study uses direct surveys and interviews. According to the output of the method, the output of the interpersonal dialogue carried out by the family hypnotizes the success of growing knowledge of trust in children because if the family often gives examples of good advice and good behavior. The baby wants to do what his parents want and grow the insight of the child's belief. in this case not only provide input or direction.

Pendahuluan

Mempunyai seorang anak di sisi ayah atau ibu tidak harus mewujudkan kemauan orang tua. Kebanggaan ini dapat memuaskan orang karena pekerjaan lain mengasuh anak adalah tanggung jawab orang tua dan dia ingin anak memiliki kepribadian yang baik tidak peduli apa upaya orang tua untuk mendidik anak. Semua orang tua ingin anaknya bahagia di dunia dan akhirat, tapi pastinya sangat sulit untuk mengubahnya. Orang tua harus bekerja keras dan terus berdoa kepada Allah agar anak-anaknya menjadi seperti yang mereka inginkan. Kepribadian adalah ciri khas sikap dan kepribadian seseorang yang muncul dari dan lahir dari suatu lingkungan seperti pola pikir dan emosi, konsep diri, dan keluarga masa kecil. Individualitas anak terbentuk, keluarga adalah orang yang paling dekat dengan anak, dan yang paling besar pengaruhnya adalah melihat, belajar dan belajar dari orang-orang di sekitarnya. Perilaku berbagai tipe orang tua, baik atau buruk, ditiru oleh anak. Komunikasi adalah faktor yang sangat penting untuk dipertimbangkan ketika membesarkan anak. Komunikasi adalah dasar dari semua hubungan tanpa komunikasi, baik individu, kelompok atau organisasi, tanpa komunikasi. Komunikasi adalah proses mengkomunikasikan pesan, gagasan, serta keinginan, yang diberikan melalui melalui simbol-simbol yang spesifik meliputi makna, serta wasiat yang ditujukan untuk mencapai kesamaan (penerima), (komunikator, pendengar) Keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anak dan memiliki pengaruh yang besar. Perilaku berbagai tipe orang tua, baik atau buruk, ditiru oleh anak.

Komunikasi Keluarga Komunikasi keluarga adalah komunikasi antara keluarga, baik suami istri, ibu dan anak, ayah dan anak, serta anak dan orang tua. Pola asuh yang buruk mengarah pada keluarga yang buruk dan melanggengkan pola komunikasi yang buruk menemukan bahwa orang tua perlu mendukung anak-anak mereka, terutama yang masih remaja, dalam komunikasi keluarga agar anak-anak mereka menemukan kenyamanan dalam keluarga mereka dan terlibat dalam kegiatan yang lebih aktif. Keluarga bisa dikatakan Sebagai Agen Sosialisasi dimana tempat berlindung dari semua ancaman dan bahaya yang bisa mengganggu kelangsungan hidup kita. Keluarga berperan sangat penting dalam perkembangan hidup terutama keturunannya, saat peran keluarga tidak bisa berfungsi maka dari itu sosialisasi dalam keluarga tidak berjalan sebagaimana

mestinya, Agen sosialisasi yang paling utama adalah keluarga, kelompok bermain, sekolah, media massa dan lingkungan

Berbicara mengenai seorang anak mulai mengenal seluruh anggota keluarganya, yaitu ayah, ibu, dan saudaranya sampai anak mengenal dirinya sendiri dan mentaati norma-norma yang berlaku dalam keluarganya, diharapkan akan tercipta keluarga sakinah, mawaddah, warohmah, bagaimanapun bisa dikatakan bahwa dalam berkeluarga memiliki institusi yang besar pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia saat ini. Sebagai kesatuan yang terkecil dalam masyarakat kedudukan keluarga berada pada tempat yang fundamental, dan memiliki peran yang sangat besar mempengaruhi kehidupan seorang anak, Sebuah keluarga yang tidak berhasil memberi kasih sayang dan perhatian kepada anak akan menciptakan kebencian, rasa tidak aman dan tindak kekerasan kepada anak-anaknya. Dengan kata lain, ini adalah pola asuh yang begitu ketat karena pada dasarnya orang tua tidak boleh takut saat menghukum anak-anak mereka secara fisik dan mental jika mereka tidak menuruti apa yang diinginkan orang tua. Peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak dalam cara untuk mengembangkan komunikasi interpersonal, menjadi pribadi yang solid dan utuh, dan saling berhubungan untuk lebih memahami agama.

Menurut survei yang dilakukan melalui wawancara dengan Whistle Blower dalam survei tersebut, komunikasi interpersonal mendekatkan orang tua dan anak, dan anak-anak mudah diajak berbicara dan berbicara satu sama lain sejak remaja, sehingga semua orang tua memiliki komunikasi yang baik dengan anak-anaknya. Agar anak sholat subuh, orang tua selalu menasehati anak saat sarapan dan makan malam agar anak selalu ingat apa yang diucapkan orang tua. Untuk mengirim anak Ia rajin beribadah, menyelesaikan shalat Al-Qur'an, dan mendengar Tausia berbicara tentang apa yang dilarang Allah, apa yang tidak dilarang, apa yang disukai dan tidak disukai Allah. Mengucapkan salam ketika bertemu teman dan kenalan, saling menghormati dan menghargai, dan membantu orang yang membutuhkan Orang tua wajib memberikan bimbingan dan pemahaman Islam kepada anak-anaknya. Tentu saja, semua nasihat orang tua kepada anak adalah untuk kepentingan anak itu sendiri, dan orang tua harus memberikan pendidikan formal dan pendidikan agama yang baik dan benar untuk anak-anak mereka

dalam kehidupan dan pendidikan sekolah mereka, kami akan berusaha untuk menyediakan dana.

Sikap yang dimiliki setiap anak serta perilaku yang baik terhadap orang tuanya maupun kepada orang lain di sekitar lingkungannya. Perilaku serta sikap dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu gambaran mengenai pendidikan agama yang telah diberikan orang tua kepada anak-anaknya, jika seorang anak memiliki sikap serta perilaku yang baik maka lingkungan sekitar akan menganggap bahwa anak tersebut memperoleh pendidikan agama yang baik dari keluarganya terkhusus ayah dan ibunya. Hasil dari wawancara mengenai sebuah pemberian pendidikan agama yang baik dan memadai untuk anak diperoleh hasil yaitu pendidikan agama itu sangat penting walaupun anak sudah memperoleh pendidikan agama di rumah tentu saja sangat diperlukan tambahan waktu intensitas pembelajaran, maka dari itu anak harus mengikuti kajian yang ada di lingkungan rumah maupun diluar desa tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam observasi ini adalah penelitian kualitatif naratif. Penelitian ini menggunakan survei langsung dan wawancara. Sesuai dengan output metode, output dari dialog interpersonal yang dilakukan oleh keluarga menghipnotis keberhasilan menumbuhkan pengetahuan kepercayaan pada anak karena jika keluarga sering memberikan contoh nasehat dan perilaku yang baik.

Hasil dan Pembahasan

Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga adalah komunikasi antara keluarga, baik suami istri, ibu dan anak, ayah dan anak, serta anak dan orang tua. Komunikasi keluarga sangat penting karena keluarga merupakan bagian utama dari masyarakat. Gangguan dalam pola komunikasi keluarga mengungkapkan sifat dari masalah yang mendasarinya. (Fensi, 2018) Sebuah keluarga dengan harga diri rendah dan tidak berfungsi dengan baik karena hilangnya komunikasi orang tua-anak. Pola asuh yang buruk mengarah pada keluarga yang buruk dan melanggengkan pola komunikasi yang buruk. Setiabudi & Hardywinoto menemukan bahwa orang tua perlu mendukung anak-

anak mereka, terutama yang masih remaja, dalam komunikasi keluarga agar anak-anak mereka menemukan kenyamanan dalam keluarga mereka dan terlibat dalam kegiatan yang lebih aktif. (Baharuddin, 2019) Salah satu bentuk dukungan melalui komunikasi nonverbal adalah dengan memuji anak. Borba menyatakan bahwa orang tua yang memberikan kasih sayang nonverbal dengan memberikan apa yang mereka inginkan adalah tidak benar, meskipun mereka hanya memiliki satu anak. Jika orang tua selalu terlalu mencintai anaknya, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih egois dan kecil kemungkinannya untuk disukai oleh teman-teman di sekitarnya.

Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Lingkungan

Berbicara mengenai keluarga merupakan tempat kita berlindung dari berbagai macam ancaman dan bahaya yang bisa mengganggu kelangsungan hidup diri kita. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam meneruskan perkembangan hidup keturunannya, peran keluarga tidak hanya berfungsi maka sosialisasi dalam sebuah keluarga tidak berjalan baik sebagaimana mestinya, Agen sosialisasi yang utama adalah kelompok bermain, sekolah, keluarga lingkungan dan media massa. Berbicara mengenai anak yang baru saja lahir akan banyak memiliki proses sosialisasi yang pertama kali di dalam sebuah keluarga. Anak akan mulai mengenal seluruh anggota keluarganya, yaitu saudara, ibu dan ayahnya sampai anak tersebut mengenal dirinya sendiri dan mentaati norma-norma yang berlaku dalam keluarganya sendiri, dengan begitu maka akan tercipta sebuah keluarga yang harmonis, sebagaimana mestinya dalam sebuah keluarga merupakan institusi yang paling besar pengaruhnya terhadap proses sosialisasi dalam kehidupan manusia. (Priyono Soesanto and Shaufi, 2019) dalam masyarakat keluarga memiliki kedudukan yang terkecil, keluarga berada pada tempat yang fundamental, dan memiliki peran yang sangat besar mempengaruhi kehidupan seorang anak, keluarga yang tidak berhasil memberi perhatian dan kasih sayang kepada anak akan mudah menciptakan kebencian, rasa tidak memiliki aman dan tindak kekerasan kepada anak-anaknya. Dengan begitu keluarga yang tidak dapat menciptakan suasana pendidikan yang sebagaimana mestinya tentu bisa menyebabkan anak-anak tidak masuk di jalan yang semestinya sesuai norma yang saat ini sudah

berlaku. Perlu kita diingat pola hubungan orang tua dan anak nantinya akan menentukan proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian anak, yaitu *authoritarian*, *democratic*, dan *permissive*.

a. Pola Persetujuan-Penolakan

Pola penerimaan-penolakan ini didasarkan pada tingkat keintiman antara orang tua dengan anak-anaknya. Anak-anak dari keluarga yang berpegang pada pola penolakan, menantang kekuasaan dan selalu membawa sikap meragukan orang lain. Anak-anak tidak lagi takut dengan berbagai hukuman karena orang tuanya telah dihukum.

b. Pola rilis

Pola ini mengandaikan sikap orang tua yang terlalu protektif dengan mengabaikan anak-anak sama sekali. Oleh karena itu, anak cenderung tidak patuh, tidak mampu mengontrol emosi dan tuntutan orang lain, pemalu, takut, dan bimbang.

c. Pola demokrasi-kediktatoran

Dalam pola diktator, orang tua bertindak sebagai diktator bagi anak-anaknya. Dengan kata lain, ini adalah pola asuh yang sangat ketat karena orang tua tidak takut untuk menghukum anak-anak mereka secara mental dan fisik jika mereka tidak melakukan apa yang diperintahkan. Selain itu, sisi positif dari pola ini adalah sikap otoriter orang tua mendukung berkembangnya sikap kemandirian dan tanggung jawab sosial. (Ahmad, 2014) Pola demokrasi adalah jenis pola yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat, gagasan, dan keinginannya. Orang tua yang otoriter cenderung memaksa anak-anak mereka untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Biasanya, mereka membuat aturan berbeda yang harus mereka patuhi dan menjatuhkan hukuman karena melanggar aturan yang ditetapkan oleh anak itu. Secara umum, orang tua seperti itu tidak baik kepada anak-anak mereka dan cenderung menjauhi mereka, seringkali menghukum mereka secara fisik, misalnya dengan memukul mereka. Dalam pola ini, anak sering merasa tertekan, kehilangan kepercayaan pada orang tua, kehilangan kepercayaan diri, agresif, dan membingungkan teman-temannya. (Novianti, Sondakh and Rembang, 2017)

Memajemen Aturan Antara Orang Tua Dan Anak

Selama masa remaja, orang tua harus memberikan sedikit kebebasan kepada anak-anak mereka yang sedang tumbuh. Karena ketika mereka remaja, mereka mulai memasuki fase belajar untuk melepaskan ketergantungan mereka pada orang tua. Oleh karena itu, remaja ini perlu berkomunikasi dengan orang tuanya dengan merundingkan aturan keluarga yang ditetapkan oleh mereka. Turner & West menyatakan bahwa keberadaan regulasi dapat membentuk dan mengubah sifat siapa yang mengatur dan siapa yang diatur. (Andrian, 2020) Artinya remaja diberi aturan oleh orang tuanya. Harapan orang tua adalah membentuk kepribadian anak agar anak memiliki kepribadian yang baik. Termasuk pembatasan yang melarang bermain larut malam dari game. Remaja ingin orang tuanya mendukung kegiatan dan aspirasi mereka. Remaja itu juga tidak ingin kebebasannya dibatasi. Oleh karena itu, disarankan untuk memberi remaja aturan keluarga. Hal ini tidak akan membuat remaja semakin tertekan, dan adanya aturan dalam keluarga diharapkan dapat membuat hubungan antara orang tua dan remaja lebih harmonis. Memberikan lebih banyak dukungan daripada larangan. Family Rule Aturan keluarga memiliki dua sifat, implisit dan eksplisit. Aturan eksplisit adalah aturan yang dikomunikasikan dengan jelas dan ringkas. Skema keluarga ini terbuka. Peraturan eksplisit, sebaliknya, adalah peraturan keluarga yang dilaporkan secara samar. (Widodo, 2019)

Aturan keluarga implisit biasanya lebih dipahami secara halus oleh keluarga lain. biasanya aturan ini non-verbal. Salah satu cara untuk membuat komunikasi keluarga berhasil adalah bersama keluarga Anda. harus menghabiskan keluarga dan waktu keluarga penuh. Dengan menikmati waktu bersama keluarga, orang tua dapat berbicara dengan keluarganya tentang apa yang baik atau buruk bagi anak-anak mereka. Salah satu waktu keluarga adalah untuk makan bersama keluarga.

Memajemen Nilai-Nilai Islam

Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak sangat penting dalam menghadapi perkembangan 4.444 anak di era globalisasi ini. Peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak dalam cara untuk mengembangkan komunikasi interpersonal,

menjadi pribadi yang solid dan utuh, dan saling berhubungan untuk lebih memahami agama. Menurut survei yang dilakukan melalui wawancara dengan Whistle Blower dalam survei tersebut, komunikasi interpersonal mendekatkan orang tua dan anak, dan anak-anak mudah diajak berbicara dan berbicara satu sama lain sejak remaja, sehingga semua orang tua memiliki komunikasi yang baik dengan anak-anaknya. untuk didirikan. (Widodo, Fatawi and Rahmad, 2020) Hubungan yang mereka jalani. Di sini, orang tua dapat melacak perkembangan anak remajanya kapan saja. Ada banyak cara yang bisa dilakukan orang tua untuk menjalin komunikasi interpersonal dengan anaknya, seperti bangun tidur setiap pagi. Agar anak sholat subuh, orang tua selalu menasehati anak saat sarapan dan makan malam agar anak selalu ingat apa yang diucapkan orang tua. Untuk mengirim anak Ia rajin beribadah, menyelesaikan shalat Al-Qur'an, dan mendengar Tausia berbicara tentang apa yang dilarang Allah, apa yang tidak dilarang, apa yang disukai dan tidak disukai Allah. Dari hasil wawancara tentang komunikasi antara orang tua dengan anak dapat disimpulkan bahwa komunikasi dengan anak tentunya sangat terfokus. Sejak awal saya mengatakan kepada anak-anak bahwa agama adalah pemahaman yang penting. Mulailah dengan shalat lima waktu sehari dan puasa Ramadhan, Zakat, dll. Saya juga menanamkan pemahaman tentang hal-hal yang baik, sikap yang baik, dan hal-hal yang harus dihindari ketika anak-anak remaja. Informan selalu menginstruksikan anak untuk melakukan hal yang benar sesuai dengan pengetahuan Islamnya.

Mengucapkan salam ketika bertemu teman dan kenalan, saling menghormati dan menghargai, dan membantu orang yang membutuhkan. Orang tua wajib memberikan bimbingan dan pemahaman Islam kepada anak-anaknya. buruk. Ketika remaja memasuki masa remaja, mereka sangat rentan terhadap efek negatif dari hubungan di luar rumah, dan diharapkan orang tua akan memiliki kontrol lebih besar terhadap anak-anak mereka. Tentu saja, semua nasihat orang tua kepada anak adalah untuk kepentingan anak itu sendiri, dan orang tua harus memberikan pendidikan formal dan pendidikan agama yang baik dan benar untuk anak-anak mereka dalam kehidupan dan pendidikan sekolah mereka, kami akan berusaha untuk menyediakan dana. Dalam hal ini, pendidikan agama bagi anak sangat penting dalam menghadapi pergaulan di luar rumah sehingga orang tua selalu berusaha untuk menanamkan ilmu

keislaman pada anak-anaknya. anak mempunyai sikap serta perilaku yang baik kepada orang tuanya maupun kepada orang lain di sekitarnya. Sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu gambaran mengenai pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, jika seorang anak memiliki sikap serta perilaku yang baik maka lingkungan sekitar akan menganggap bahwa anak tersebut memperoleh pendidikan agama yang baik dari kedua orang tuanya.

Berdasarkan Adapun hasil dari wawancara mengenai pemberian pendidikan agama Islam yang memadai untuk anak diperoleh hasil yaitu orang tua telah merasa pendidikan agama sangat penting walau anak sudah memperoleh pendidikan agama di rumah dengan orang tuanya, tentu saja hal ini sangat diperlukan jam tambahan intensitas dalam pembelajaran, maka dari itu anak saya ikut dalam kegiatan madrasah atau pengajian yang ada di sekitar lingkungan rumah. Pendidikan agama yang telah diberikan dirumah maupun melalui tempat pengajian di lingkungan sekitar telah mampu memberikan banyak dampak kepada anak-anak ketika menghadapi berbagai pergaulan diluar rumah, jika dijalani tanpa pegangan agama yang baik tentu sangat rentan bagi anak untuk terpengaruh dengan hal-hal yang berbau energi negative. oleh karena itu, Untuk menjaga anak supaya tidak terpengaruh dengan hal-hal negative diluar rumah maka orang tua wajib melakukan kontrol serta komunikasi yang baik, komunikasi interpersonal anak dan orang tua banyak dilakukan pada saat pagi hari, pada saat adzan berkumandang informan membangunkan anak untuk sholat, mandi dan sarapan bersama keluarga. Pada saat orang tua bekerja dipagi hari anak pergi ke sekolah dan komunikasi dilanjutkan saat sore atau malam ketika berkumpul bersama keluarga, orang tua memberikan bimbingan dan arahan tentang pengetahuan agama, pada saat malam hari diharuskan kepada anak untuk mengaji di rumah ataupun di luar rumah dan mendengarkanceramah agama agar pengetahuan anak tentang agama semakin baik, walaupun dalam suatu waktu seorang anak terkadang sedikit membantah perkataan orangtua hal ini dapat dimaklumi karena keadaan emosi anak masih bisa dikatakan tidak stabil. Dalam hal ini, peran orang tua dalam mengingatkan mereka, terutama ketika anak memiliki masalah emosional ringan.

Sejarah Sebagai Media Untuk Menjalin Komunikasi Antara Anak dan Orang Tua

Dongeng untuk anak-anak

Berbicara masalah kesadaran akan nilai moral anak bila dilakukan melalui cerita dan dongeng, karena cerita dan dongeng merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai dan estetika pada anak Sangat tepat. Tujuan dari ini juga melalui dongeng, dan anak-anak diajarkan untuk mengambil kebijaksanaan, penalaran, dan pesan moral yang baik tanpa merasakan kuliah. Kisah-kisah indah meresapi jiwa dan membentuk karakter-karakter indah. Mendongeng sangat penting untuk mengajar anak-anak di rumah dan di sekolah, karena guru dan orang tua dapat mengajar anak-anak mereka untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan menghibur melalui dongeng. Selain itu, beberapa manfaat mendongeng adalah setiap anak dapat berimajinasi, meningkatkan kecerdasan, mempererat silaturahmi, menanamkan rasa cinta, memiliki pesan moral dan pengetahuan baru untuk menanamkan kepribadian pada diri anak. anak.

Unsur dongeng yang membangun sarana komunikasi

Komunikasi keluarga sangat penting untuk mendorong anak aktif belajar. Kehadiran kasih sayang dan perhatian orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan, semangat dan kemauan belajar seorang anak, sehingga dapat mensejahterakan anak. Komunikasi antara orang tua dan anak terbuka satu sama lain, dan melalui percakapan dengan orang tua, mereka dengan jujur fokus pada anak-anak mereka, mengurangi masalah dan kesulitan mereka, dan sebaliknya, saya tahu masalah yang saya hadapi. Komunikasi yang baik dengan anak dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.

Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak

Keluarga Sakinah

Membangun kehidupan berkeluarga di Sakina tentu menjadi dambaan bagi setiap orang, namun tentu saja untuk mewujudkannya bukanlah hal yang mudah, yang dalam banyak hal harus dimiliki oleh kaum wanita, terutama yang berkaitan dengan ilmu agama. suaminya sebagai kepala keluarga. Keluarga yang penuh rasa aman, tentram,

suka cita, dan saling menyayangi antar keluarga Keluarga bahagia bisa diibaratkan surga dunia, seperti sabda Nabi Muhammad SAW, “Rumahku surgaku”

Penyebab konflik keluarga

Dalam kenyataan sehari-hari, tidak semua keluarga mencapai keluarga bahagia, dan banyak yang memiliki masalah dalam berkeluarga, seperti masalah perkawinan, pola asuh, ekonomi keluarga, dan hubungan sosial. Konflik keluarga tetap ada, karena manusia tidak pernah lepas dari masalah. Wawasan setiap orang dalam melihat suatu masalah sangat beragam, sebagai orang yang berwawasan luas dapat melihat masalah dari banyak aspek dan dapat mengevaluasi masalah dengan bijak. Sebaliknya, dalam kasus orang yang sempit, masalahnya tidak objektif, tetapi mudah marah, tersinggung, dan putus asa karena hanya tertuju pada satu sisi evaluasi. Sangat sulit untuk meringkas penyebab masalah keluarga. Setiap keluarga memiliki masalahnya sendiri-sendiri. Beberapa faktor berikut bertanggung jawab atas masalah keluarga yang umum.

Peran Orang Tua

Menjadi orang tua yang hebat membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang sebelum dan sesudahnya. Setelah kehadiran bayi dalam kehidupan keluarga. Saya memiliki empat hal yang saya butuhkan. Ini adalah;

Bersiaplah untuk menjadi

Menciptakan keluarga adalah awal dari lahirnya generasi penerus. Keluarga karena unit terkecil dari masyarakat adalah tempat pendidikan dan desain. Rasa kesatuan antara moralitas dan pelatihan sebagai prasyarat untuk kehidupan sosial. Bersama ayah masa depanku. Ibu perlu menentukan impian, pilihan dan model keluarga yang diinginkan. Anda perlu memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjadi orang tua dari anak-anak Anda. Membentuk keluarga yang berkualitas menurut kewajiban hukum: Keluarga yang dibentuk atas dasar perkawinan yang sah, sejahtera, sehat, sejahtera, Mandiri, dengan jumlah anak ideal, positif, bertanggung jawab, Harmoni dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa tidak Mudah. Ini karena nilai-nilai keluarga didasarkan pada pernikahan yang baik. Memang benar

banyak yang terluka. Salah satu nilai keluarga adalah Ini adalah nilai moral. Moralitas merupakan nilai yang sangat penting untuk diajarkan dan dibiasakan Dalam keluarga, moralitas bukan hanya tentang baik dan jahat, tetapi tentang baik dan jahat. tidak lengkap. Oleh karena itu, anak-anak harus dibesarkan sesuai dengan moral umum negara Hal ini disebabkan oleh pola asuh yang dianut oleh orang tua.

Memahami peran orang tua

Anak adalah bagian yang tak terpisahkan, buah cinta antara ayah dan anak ibu. Seorang anak yang lahir dengan belaian ayah dan ibu dapat tumbuh dewasa Percaya diri dan selalu siap menghadapi tantangan masa depan. Orang tua terbaik bukanlah orang tua yang rela menyerahkan pengasuhan kepada orang lain. Oleh karena itu, membangun keintiman antara orang tua dan anak adalah satu hal. Sebuah investasi yang sangat berharga. Sebagai orang tua, Anda akan menyesal tidak memulai ini lebih awal Harap dicatat, orang tua harus merencanakan waktu yang cukup untuk berjalan Jadilah pelatih yang intim dan emosional untuk anak-anak Anda. Kecerdasan emosional sekarang Kecerdasan emosional adalah persyaratan penting, jadi kehati-hatian dan prioritas utama Persiapkan anak untuk masa depan. Anak-anak berhasil dalam perdagangan Segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk keberhasilan akademik. Selain itu Kecerdasan emosional juga sangat penting dalam hubungan antara pola asuh dan hubungan orang tua-anak.

Saat ini pemberian pendidikan kepada anak-anak tentang agama baik dirumah maupun melalui pendidikan islamiyah seperti pengajia di sekitar lingkungan dapat memberikan sebuah dampak kepada anak saat bergaul diluar rumah dengan teman sebaya nya yang jika dijalani tanpa sebuah pegangan agama yang baik tentu sangat rentan bagi anak untuk terpengaruh dengan hal-hal yang negative dan nantinya anak akan mengikuti teman sebanya nya untuk melakukan hal-hal yang tidak baik. maka dari itu kita sebagai orang tua harus menjaga buah hati kita supaya tidak terpengaruh dengan hal-hal negative diluar rumah maka dari itu orang tua melakukan kontrol serta komunikasi yang baik, komunikasi interpersonal anak dan orang tua harus lebih banyak dilaksanakan pada saat menjelang pagi hari, saat adzan telah berkumandang membangunkan anak untuk mandi, sholat dan sarapan bersama keluarga.

Ketika orang tua bekerja dipagi hari dan anak pergi ke sekolah dan komunikasi dilanjutkan pada saat sore atau malam ketika berkumpul dalam keluarga, orang tua memberikan arahan dan bimbingan tentang pengetahuan agama, pada saat malam hari diharuskan kepada anak untuk mengaji di rumah ataupun di luar rumah dan mendengarkanceramah agama agar pengetahuan anak tentang agama semakin baik, walaupun dalam suatu waktu seorang anak terkadang sedikit membantah perkataan orangtua hal ini dapat dimaklumi karena keadaan emosi anak masih bisa dikatakan tidak stabil.

Simpulan

Salah satu yang menjadi penyebab konflik dalam sebuah keluarga pada kenyataannya tidak semua keluarga mencapai keluarga yang bahagia, dan banyak yang memiliki masalah dalam berkeluarga, seperti masalah perkawinan, pola asuh, ekonomi keluarga, dan hubungan sosial. Peran Orang Tua Menjadi orang tua yang hebat membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang sebelum dan sesudahnya Setelah kehadiran bayi dalam kehidupan keluarga. Membentuk keluarga yang berkualitas menurut kewajiban hukum: Keluarga yang dibentuk atas dasar perkawinan yang sah, sejahtera, sehat, sejahtera, Mandiri, dengan jumlah anak ideal, positif, bertanggung jawab, Harmoni dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa tidak Mudah. Sebagai orang tua, Anda akan menyesal tidak memulai ini lebih awal. Harap dicatat, orang tua harus merencanakan waktu yang cukup untuk berjalan. Jadilah pelatih yang intim dan emosional untuk anak-anak Anda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2014) 'Komunikasi Sebagai Proses Interaksi Dan Perubahan Sosial Dalam Dakwah', 2, p. 18.
- Andrian, B. (2020) 'Komunikasi Konsultatif Penyuluh Agama Islam Di Daerah Perbatasan Kalimantan Barat', *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(2), p. 251. Available at: <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i2.1717>.
- Atabik, A. (2014) 'Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an', 2, p. 20.
- Baharuddin, B. (2019) 'Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya', *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 5(1), p. 105. Available at: <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v5i1.4207>.
- Fensi, F. (2018) 'Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Keluarga', *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.30813/jpk.v1i1.1005>.
- Novianti, R.D., Sondakh, M. and Rembang, M. (2017) 'Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah', (2), p. 15.
- Prijono Soesanto, D. and Shaufi, M. (2019) 'Komunikasi Orang Tua dengan Anak dalam Upaya Mengantisipasi Kebebasan Seks di Luar Nikah', *Communication*, 10(2), p. 208. Available at: <https://doi.org/10.36080/comm.v10i2.898>.
- Widodo, A. (2019) 'Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf', *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(01), p. 66. Available at: <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1476>.
- Widodo, A., Fatawi, N.F. and Rahmad, A. (2020) 'Eksistensi Dakwah Bil Hikmah sebagai Akselerasi Pengembangan Sosial Keagamaan di Kecamatan Sukadana Lampung Timur', *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, p. 28. Available at: <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.2166>.